

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merupakan keharusan setiap orang untuk mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan pada semua jenjang pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yaitu, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang melibatkan antara pendidik (guru) dan peserta didik. Menurut Hidayat & Abdillah, (2019: 24) Pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya seta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Sehingga pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah, tujuan, dan landasan pendidikan yang dilakukan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan secara sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga pendidikan menjadikan murid berkembang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimilikinya.

Negara Indonesia masih tergolong negara berkembang, sehingga pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara maju. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang belum bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat jika ditunjang dengan majunya pendidikan. Kemajuan pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kemajuan IPTEK, sarana dan prasarana pendidikan, mutu dan kualitas tenaga pendidik.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran dari mulai merencanakan, melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (Wibowo & Pardede, 2019: 204).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 (Departemen Agama RI, 2015: 281) yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125).

Berkenaan dengan ayat tersebut Allah SWT mewajibkan umat-Nya untuk belajar dan mengajar menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*) yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Oleh karena itu, Guru memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan, peran guru

dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap semangat dan antusias peserta didik ketika pembelajaran, dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sehingga guru harus mampu membuat suasana belajar yang menarik, inovatif, dan efisien dalam pembelajaran apalagi pelajaran yang memuat materi yang sangat luas seperti halnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut (Sulistyowati & Yasa, 2017: 2) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, politik, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru serta siswa MI Madinatunnajah Kota Cirebon, pada pembelajaran IPS guru masih belum optimal menerapkan metode pembelajaran yang bersifat menarik bagi siswa, dengan kata lain guru masih menyampaikan pembelajaran secara konvensional, seperti siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi, membaca materi di buku pelajaran atau di papan tulis. Sehingga pada proses pembelajaran siswa merasa jenuh dan bosan, dan hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang didapatkan masih rendah dan belum mencapai KKM. Berikut ini rata-rata hasil Ulangan Harian IPS siswa kelas V Semester 1 MI Madinatunnajah Kota Cirebon:

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian IPS Siswa Kelas V MI Madinatunnajah Kota Cirebon T.A 2021/2022

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 70	Tuntas	5	24%
2.	≤ 70	Tidak Tuntas	16	76%
Jumlah			21	100%

Sumber: Dokumentasi nilai Ulangan Harian IPS Kelas V Semester 1 TA. 2021/20022

Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang tidak tuntas dan 5 siswa yang tuntas. Artinya 24% siswa sudah memenuhi KKM dan 76% siswa belum memenuhi KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas pemilihan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (2017: 9) hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang baik. Dan proses pembelajaran yang baik diperoleh dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas. Pupuh dan Sobry dalam Nasution (2017: 9) berpendapat makin tepat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut bisa diperbaiki dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi, metode yang menarik, efektif dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Windura (2016: 16) *Mind Map* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. *Mind Map* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang dapat meningkatkan kreativitas. Pada pembelajaran *Mind Mapping*, materi pelajaran yang biasa akan diubah menjadi *Mind Mapping* yang memudahkan siswa karena rute materi dibuat runtut, jelas, berwarna dan saling berkaitan. Catatan yang dibuat siswa akan lebih menarik dan lebih singkat untuk dipelajari, materi di ubah dalam bentuk mind mapping yang mengembangkan konsep ataupun ide menjadi kaca kunci (beberapa kata) sehingga akan meringankan siswa dalam belajar (Setyaningsih, 2019: 3). *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik khususnya kelas V untuk meringkas materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Madinatunnajah Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran IPS.
2. Rendahnya semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah dan tujuan yang jelas, maka dibutuhkan suatu batasan dalam pembahasannya. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di MI Madinatunnajah Kota Cirebon”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas V MI Madinatunnajah Kota Cirebon?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* di MI Madinatunnajah Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Madinatunnajah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas V MI Madinatunnajah Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Madinatunnajah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Madinatunnajah Kota Cirebon ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lain serta dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi, semangat dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dengan pembelajaran IPS, dan dapat meringkas pelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama.

